

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perdagangan internasional adalah kegiatan yang berhubungan dengan ekonomi suatu negara dengan negara lain, baik itu individu maupun oleh pemerintah atas dasar kesepakatan bersama. Pada zaman sekarang ini tidak ada satupun negara yang tidak melakukan hubungan dengan luar negeri, karena perdagangan internasional merupakan salah satu aspek terpenting dalam perekonomian setiap negara. Tujuan dari perdagangan internasional adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Tidak adanya batasan wilayah perdagangan di dunia dapat memperluas pasar perdagangan suatu negara dengan pasar negara lain (Sabaruddin, 2015).

Secara umum perdagangan internasional dapat dibedakan menjadi dua yaitu impor dan ekspor. Impor merupakan barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara yang mengalir masuk ke negara lainnya. Sementara ekspor kebalikan dari impor, yaitu penjualan barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara ke negara lainnya. Banyaknya Impor dan ekspor menjadi komponen yang diperhitungkan dalam mengukur total produk domestik bruto. Produk domestik bruto merupakan jumlah produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (Safitriyani, 2014).

Setiap negara memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik sumber daya alam, iklim, geografi, demografi, struktur ekonomi dan struktur sosial.

Adanya perbedaan tersebut yang menyebabkan perbedaan komoditas yang dihasilkan. Hal ini menjadi salah satu penyebab mengapa Indonesia juga terlibat dalam perdagangan Internasional.

Tabel 1-1

Perkembangan Impor Indonesia menurut Penggunaan Barang Tahun 2013-2017

Impor	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Barang Konsumsi	5285.7	5599.1	5929.2	5899.5	5315
Bahan Baku dan Penolong	132395.7	138827.9	139139.6	142586.1	151882.7
Barang Modal	3428.2	3307.3	3024.5	3539.8	3551.6
Total	141109.6	147734.3	148093.3	152025.4	160749.3

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, tahun 2013-2017

Pada tabel 1-1 dapat dilihat perkembangan impor Indonesia menurut penggunaan barang dari tahun 2013-2017 secara umum mengalami kenaikan, dimana impor lebih didominasi oleh impor bahan baku dan penolong. Impor menurut penggunaan barang tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp160.749.3, sedangkan terendah pada tahun 2013 sebesar Rp141.109.6.

Analisis tentang sektor perdagangan luar negeri Indonesia selama ini terlalu didominasi oleh analisis tentang ekspor. Di satu sisi hal ini dapat dipahami karena ekspor merupakan satu-satunya andalan penghasil devisa yang berasal dari kekuatan sendiri. Peran devisa ini sangat penting, terutama untuk negara berkembang seperti Indonesia. Devisa dibutuhkan untuk (Atmadji, 2004):

1. membayar impor sekarang
2. jaminan pembayaran impor tiga bulan mendatang
3. membayar utang luar negeri dan bunganya
4. mendukung stabilitas nilai Rupiah.

Namun demikian, di sisi lain, akibat dari kurangnya perhatian terhadap analisis impor memunculkan dampak buruk, antara lain (Atmadji, 2004):

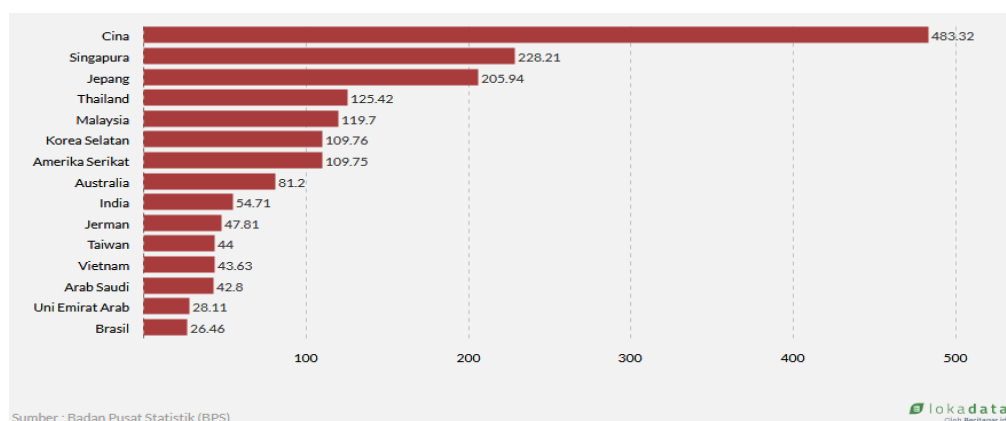
1. masyarakat menganggap impor kalah penting dibanding ekspor, sehingga menjadi semakin kurang diperhatikan
2. efek demonstrasi yang merupakan dampak buruk dari impor mendapat kesempatan untuk menyebar tanpa hambatan, karena telah terjadi ketidakpedulian terhadap impor
3. pola konsumsi penduduk menjadi semakin terjerat oleh selera ke barang impor, sebagai hasil dari upaya pen-skenario-an selera yang dilakukan para produsen di luar negeri melalui efek demonstrasi dari strategi pemasarannya.

Analisis impor selayaknya mendapat porsi yang seimbang dengan analisis ekspor, karena impor adalah cerminan kedaulatan ekonomi suatu negara, apakah barang dan jasa buatan dalam negeri masih menjadi tuan di negeri sendiri. Suatu negara melakukan impor karena mengalami defisiensi (kekurangan) dalam menyelenggarakan produksi barang dan jasa bagi kebutuhan konsumsi penduduknya. Ada dua macam defisiensi yang dapat terjadi, yaitu defisiensi kuantitas dan defisiensi kualitas (Atmadji, 2004):

1. Melakukan impor untuk alasan defisiensi kuantitas masih merupakan suatu kewajaran. Faktor penyebab utamanya biasanya adalah faktor-faktor alamiah yang nyata, sehingga penyelesaian atau solusinya juga jelas. Dalam hal ini barang dan jasa dilihat dari fungsi atau kegunaannya. Peran konsumsi fungsional dalam pola konsumsi relatif rendah bila dilihat dari proporsi pengeluarannya dalam total pengeluaran untuk konsumsi.

2. Berbeda halnya dengan impor untuk alasan defisiensi kualitas dalam penyelenggaraan barang dan jasa kebutuhan penduduk di dalam negeri. Penyebab utamanya adalah faktor selera, yang sangat bersifat *psychological*, dan seringkali menjadi emosional, artinya jika selera telah berkembang ke sebuah selera yang baru, sulit untuk kembali ke dimensi awalnya. Oleh karenanya, kebutuhan akan impor yang dimunculkan oleh defisiensi kualitas ini menjadi sangat peka terhadap efek demonstrasi, sehingga mudah menjadi target sasaran upaya penskenarioan selera yang dilakukan eksportir dari luar negeri.

Gambar 1-2
Nilai Impor Indonesia Berdasarkan Negara Asal Tahun 2017



Sumber: BPS via Lokadata.id (diunduh jam 10.00 tanggal 27 November 2018)

Pada gambar 1-2 dapat dilihat Cina menjadi negara asal impor terbanyak sepanjang 2017, sama seperti setahun sebelumnya. Nilainya dua kali lebih besar dibandingkan impor dari Singapura dan Jepang yang keduanya merupakan negara asal impor peringkat kedua dan ketiga bagi Indonesia. Impor dari Cina hampir mencapai 500 triliun rupiah di tahun lalu, sementara Singapura dan Jepang nilainya 200 triliun rupiah. Tahun 2014, Indonesia merupakan negara tujuan ekspor terbesar ke-4 bagi Singapura, dengan pangsa

sebesar 9,36%, dan merupakan negara asal impor terbesar ke-7 dengan pangsa sebesar 5,13%. Jadi pada tahun 2017 impor terbesar Indonesia kedua berasal dari Singapura.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis perdagangan internasional dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Indonesia dari Singapura tahun 1995-2017”.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh produk domestik bruto (PDB) terhadap impor Indonesia dari Singapura tahun 1995-2017?
2. Bagaimanakah pengaruh kurs terhadap impor Indonesia dari Singapura tahun 1995-2017?
3. Bagaimanakah pengaruh cadangan devisa terhadap impor Indonesia dari Singapura tahun 1995-2017?
4. Bagaimanakah pengaruh jumlah penduduk terhadap impor Indonesia dari Singapura tahun 1996-2017?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PDB terhadap impor Indonesia dari Singapura tahun 1995-2017.

2. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap impor Indonesia dari Singapura tahun 1995-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh cadangan devisa terhadap impor Indonesia dari Singapura tahun 1995-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap impor Indonesia dari Singapura tahun 1995 – 2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi dinas perindustrian dan perdagangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam mengambil kebijakan dapat mengambil kebijakan untuk selalu menggunakan program cinta produk dalam negeri agar dapat mengendalikan laju pertumbuhan impor supaya devisa tidak lari ke luar negeri.

2. Bagi bank Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam mengambil keputusan agar dapat menjaga posisi cadangan devisa suatu negara supaya berada dalam keadaan yang relatif stabil, sehingga dapat menjaga nilai rupiah agar tidak jatuh.

3. Bagi kementerian keuangan Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk mengambil kebijakan dengan tepat supaya pengeluaran negara berkurang dan

pendapatan negara bertambah guna memperbaiki perekonomian Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen yaitu impor dan variabel independen yaitu produk domestik bruto, kurs, cadangan devisa, dan jumlah penduduk. Guna menganalisis pengaruh produk domestik bruto (PDB), kurs, cadangan devisa, jumlah penduduk terhadap impor Indonesia dari Singapura tahun 1995-2017. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$IMPOR_t = \beta_0 + \beta_1 PDB_t + \beta_2 KURS_t + \beta_3 CD_t + \beta_4 JP_t + \varepsilon_t$$

di mana:

$IMPOR_t$: total impor Indonesia dari Singapura (juta rupiah)

PDB_t : produk domestik bruto Indonesia (miliar rupiah)

$KURS_t$: kurs dollar Singapura (juta rupiah)

CD_t : cadangan devisa (juta US\$)

JP_t : jumlah penduduk (juta jiwa)

ε_t : *Error term* (faktor kesalahan)

β_0 : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$: Koefisien regresi variabel independen

t : tahun ke t

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam 5 bab, meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang diharapkan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendiskripsikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi variabel impor yang didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dari penelitian dan analisis data beserta dengan intepretasinya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan secara singkat kesimpulan dan saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN